

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Entitas dari perkembangan perekonomian dapat meningkatkan valuasi harga saham dan semua memiliki keterikatan dengan pasar ekonomi baik secara nasional maupun universal dengan tingginya investor dalam penanaman saham di sektor perusahaan. Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor memiliki motif utama dalam berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* yaitu laba yang investor peroleh dikarenakan oleh nilai saham lebih kecil daripada nilai jual sedangkan *dividen* yaitu keuntungan bersih yang perusahaan peroleh yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang ingin bergabung dalam pasar modal maka perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh pasar modal. (Ramadhani & Suprihhadi, 2020).

Pasar modal di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan semakin

banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal/*capital market/stock exchange/stock market* dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek yang ada pada umumnya. Sementara pasar modal menurut Kamus Hukum Ekonomi diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi (Juliati, 2015). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan sekuritas lainnya.

Saham merupakan tanda penyertaan, andil maupun kepemilikan seseorang maupun lembaga di dalam sebuah perusahaan (Hidayat, 2021). Saham tersusun atas dua macam, yang pertama ada saham preferen atau saham istimewa, yang kedua yaitu saham biasa. Kedua saham itu memiliki ketidaksamaan di dalam kewajiban serta hak yang investor maupun pemegang saham miliki. Risiko investasi saham diantaranya risiko likuidasi serta *capital loss*. Risiko likuidasi merupakan resiko yang terjadi karena saham perusahaan yang kita miliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan (Nurmasari, 2017). Sementara *capital loss* merupakan kerugian yang investor dapatkan dikarenakan nilai penjualan saham lebih kecil daripada nilai pembelian. *Capital loss* tersebut adalah kebalikan dari *capital gain*.

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan merupakan tujuan yang diinginkan oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi kebijakan ekonomi untuk memfasilitasi investasi dan meningkatkan daya saing negara (Hamzah, 2022). Investasi menjadi salah satu faktor kunci yang dianggap sangat penting dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara (Fatihudin, 2019).

Dalam konteks ekonomi, investasi dapat berarti alokasi dana yang dilakukan pada aset-aset produktif seperti infrastruktur, perusahaan, penelitian dan pengembangan, dan sumber daya manusia. Terdapat beragam jenis investasi yang dapat dipertimbangkan oleh seorang investor secara umum, meliputi: pasar modal, obligasi, reksadana, sukuk, logam mulia, dan crypto currency (Tambunan, 2020).

Perusahaan transportasi dan logistik berperan penting dalam industri pengiriman dan pengelolaan barang serta informasi. Perusahaan pada sektor ini memiliki infrastruktur dan jaringan yang luas untuk memastikan pergerakan barang yang efisien. Layanan yang disediakan mencakup pengumpulan, pengemasan, penyimpanan, pengangkutan, dan distribusi barang. Perusahaan ini melayani kebutuhan transportasi darat, laut, udara, atau kombinasi dari ketiganya, baik dalam skala lokal, regional, nasional, maupun internasional. Perkembangan infrastruktur, internet, dan pola konsumsi termasuk permintaan e-commerce juga mempengaruhi pentingnya perusahaan transportasi dan logistik

dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Andriyanti, 2022). Menurut data pada grafik fluktuasi indeks saham sektor transportasi dan logistik diatas, pada akhir tahun 2018 sektor transportasi dan logistik berada pada nilai 8,61%, yang kemudian mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan menjadi 38,62% dibulan Februari 2019. Dilansir dari CNN Indonesia pada tanggal 11 Mei 2020, peningkatan pada sektor ini diakibatkan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang cukup baik, seperti pada PT Adi Sarana Arada Tbk dengan kode saham ASSA mengalami kenaikan pendapatan 25,04% (year-on-year) dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham GIAA mengalami peningkatan pendapatan sebesar 33% (year-on-year) dengan pertumbuhan saham 19,42% (cnnindonesia.com).

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pelandaian di kisaran 5% yang hampir sama dengan tahun sebelumnya, yang antara lain merupakan dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di Asia, Ketika secara global, negara-negara lain di dunia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019. Industri pelayaran secara global dan nasional masih menunjukkan perkembangan yang positif.

Pada Maret 2019 hingga Maret 2020 nilai indeks saham pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dilansir dari Pustral.ugm pada tanggal 17 Desember 2022, menjelaskan mengenai isu mengenai pandemik Covid-19 yang mulai menyebar diberbagai negara

menyebabkan penurunan harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang mengakibatkan penurunan nilai indeks saham di sektor ini, hingga mencapai nilai -26,76% yang membuat nilai saham di sektor ini anjlok menjadi 11,86%. Meski sempat mengalami kenaikan nilai saham pada bulan Juli hingga Oktober 2019 yang mencapai 31,29%. Pada bulan November 2019 hingga Maret 2020, indeks saham disektor ini sedang mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu mencapai nilai minus -37,15% disebabkan oleh adanya penurunan jumlah penumpang dan barang yang diangkut akibat pembatasan aktivitas sosial dan lockdown.

Pada bulan April 2020 mulai terlihat indeks saham pada sektor ini mengalami kenaikan hingga akhir Desember 2020, meskipun mengalami penurunan -8,88% pada bulan September, akan tetapi sektor ini mengalami tren bullish dengan nilai tertinggi pada bulan November yaitu sebesar 22,22%. Hingga pada akhir Desember 2020 sektor ini mampu mengalami kenaikan dari nilai sebelumnya - 37,15% menjadi 13,36%. Dilansir dari Kementerian Perhubungan pada tanggal 22 Januari 2021, menegaskan pada pengelolaan Covid-19 yang tepat oleh pemerintah, menyebabkan tren pemulihan ekonomi yang sangat cepat dengan diikuti aktivitas masyarakat yang mulai lancar dengan penggunaan protokol kesehatan.

Pada tahun 2021, sektor transportasi dan logistik mengalami kenaikan yang cukup pesat hingga diangka 70,71% diakhir tahun. Meskipun sempat mengalami koreksi -10,83% pada bulan Januari dan -6,72% dibulan Juni.

Keseluruhan kenaikan fluktuasi indeks saham mengalami kenaikan yang signifikan, dengan kenaikan tertinggi pada bulan Februari sebesar 13,76%, September sebesar 13,21% dan yang tertinggi dibulan November hingga 23,34%. Dilansir dari berita Investasi Kontan pada tanggal 20 April 2022, dampak setelah terjadinya pembatasan aktivitas sosial dan lockdown menyebabkan tingginya permintaan komoditas yang menyebabkan peningkatan lalu lintas barang maupun penumpang. Hal ini menjadi potensi penopang pendapatan emiten di sektor ini. Beberapa perusahaan seperti PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Sidomulyo Selaras Tbk (SMDU), dan PT Temas Tbk (TMAS) mengalami penguatan kinerja keuangan berdasarkan hasil perolehan pendapatan yang diperoleh selama periode 2021.

Kenaikan yang signifikan pada periode 2021 dilanjutkan hingga bulan Mei 2022 yang mampu menyentuh angka 110,71%. Menurut berita Tribun Bisnis pada tanggal 10 Februari 2023, menerangkan bahwa kinerja sektor logistik pada 2022 melonjak naik akibat adanya dorongan dari kinerja ekspor-impor yang berangsur membaik selama 2021. Data BPS mencatatkan peningkatan nilai ekspor sebesar 49,7% (*year-on-year*) dan peningkatan nilai impor sebesar 52,62% (*year-on-year*) pada November 2021.

Kenaikan harga saham yang sangat cepat menyebabkan penurunan yang cepat, hal ini terjadi karena adanya aktivitas investasi jangka pendek atau Trading (Lehalle & Neuman, 2019). Tercatat pada bulan Juni 2022 hingga akhir Desember 2022 nilai indeks saham pada sektor ini mengalami penurunan.

Penurunan yang tajam berada pada bulan juni hingga -15,13%, september dengan nilai -10,7% dan pada akhir Desember dengan nilai -6,38%. Sehingga pada akhir periode 2022 sektor ini mencatat nilai 79,36%.

Tingkat pertumbuhan yang tidak sesuai dengan ekspektasi tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Beberapa di antaranya adalah peningkatan hambatan dagang yang menimbulkan ketidakpastian, perlambatan ekonomi yang bersifat struktural dan siklus di negara-negara maju, serta tekanan pada tingkat nasional di pasar berkembang seperti Brazil, India dan Rusia. Dengan kondisi ini, dunia usaha secara umum memilih lebih berhati-hati dalam melakukan pembelanjaan dan skala produksi. Bank-bank sentral di Amerika, Eropa, dan negara berkembang besar pun menurunkan suku bunga acuan untuk menstimulasi konsumsi serta, pada akhirnya, menahan pelemahan.

Kinerja sektor transportasi dan logistik yang bagus berarti biaya transportasi yang murah untuk barang-barang, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat persaingan ekonomi Indonesia. Meningkatnya persaingan ini membuat harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami kenaikan setiap tahun dikarenakan pihak perusahaan membutuhkan dana tambahan dari investor untuk mencapai target perusahaan yang semakin meningkat. tetapi harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik sangat fluktuatif dan sulit di prediksi. Selain itu, harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik sangat rentan terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadinya krisis global yang membuat harga saham perusahaan

sektor transportasi dan logistic mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta suku bunga yang mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik di Indonesia mempunyai peranan penting serta prospek yang sangat baik dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor di mana pemerintah Indonesia menaruh minat yang besar.

Adapun emiten dari perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPF), PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Mitra International Resources Tbk (MIRA), PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI), PT Dewata Freightinternational Tbk (DEAL), PT Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) dan PT Steady Safe Tbk (SAFE) telah menyampaikan kinerja keuangan pada tahun 2019. Dalam laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa terdapat penurunan harga saham dari sisi pendapatan dan laba rugi yang disebabkan adanya pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah, bagaimana nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik menggunakan *Price to Book Value* (PBV)?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis nilai perusahaan sub sektor transportasi dan logistik menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisa nilai perusahaan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi investor/calon investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan sub sektor transportasi dan logistik.
- 3) Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan didalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

